

## ANALISIS SOSIOPRAGMATIK METAFORA KATA "MULUT" DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI: SEBUAH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM KAJIAN PRAGMATIK SOSIAL

Risky Yanti Ulfa<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Hermendra<sup>3</sup>

Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: rizki.yanti7844@grad.unri.ac.id<sup>1</sup>, sri.rahayu6844@grad.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
hermendra@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Metafora merupakan salah satu elemen penting dalam kajian pragmatik, khususnya sosiopragmatik, yang melibatkan hubungan antara bahasa dan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metafora yang sering muncul dalam percakapan adalah kata "mulut". Kata ini sering digunakan dalam berbagai ekspresi dan ungkapan yang memiliki makna lebih dari sekedar bagian tubuh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana metafora kata "mulut" digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dengan pendekatan sosiopragmatik yang memperhatikan konteks sosial dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di berbagai konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora "mulut" memiliki berbagai makna yang beragam, yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti status, hubungan sosial, dan peran komunikasi dalam interaksi sosial. Kata "mulut" berfungsi sebagai simbol ekspresi, komunikasi, dan pengaruh dalam masyarakat. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana penggunaan metafora dalam percakapan sosial mencerminkan dinamika hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Metafora, Mulut, Sosiopragmatik, Komunikasi, Pragmatik.

### ABSTRACT

*Metaphor is one of the important elements in pragmatic studies, especially sociopragmatics, which involves the relationship between language and social context in everyday life. One metaphor that often appears in conversation is the word "mouth". This word is often used in various expressions and phrases that have meanings beyond just human body parts. This study aims to reveal how the metaphor of the word "mouth" is used in everyday communication, with a sociopragmatic approach that pays attention to the social context in its use. This study uses a qualitative approach with a discourse analysis method, where data is collected through observation and interviews in various social contexts. The results of the study show that the metaphor of "mouth" has various meanings, which are influenced by social factors such as status, social relationships, and the role of communication in social interaction. The word "mouth" functions as a symbol of expression, communication, and influence in society. Through this analysis, we can understand how the use of metaphors in social conversations reflects the dynamics of social relationships in everyday life.*

**Keywords:** *Metaphor, Mouth, Sociopragmatics, Communication, Pragmatics.*

## 1. PENDAHULUAN

Metafora merupakan elemen linguistik yang memiliki peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Selain mencerminkan makna secara harfiah, metafora juga mampu mengungkapkan berbagai lapisan makna yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Dalam perspektif sosiopragmatik, metafora tidak hanya dianggap sebagai bagian dari bahasa, melainkan sebagai alat untuk memahami keterkaitan antara penggunaan bahasa dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Salah satu contoh metafora yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah kata "mulut". Kata ini sering muncul dalam berbagai ungkapan dan peribahasa yang memiliki makna figuratif yang lebih kompleks daripada makna aslinya.

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, ungkapan seperti "mulut tajam", "menjaga mulut", atau "mulut manusia tak ada yang tahu" sering kita dengar. Ungkapan-ungkapan ini menggambarkan bagaimana kata "mulut" digunakan untuk menyatakan sifat atau perilaku seseorang dalam berbicara, seperti kejujuran, kebohongan, atau kemampuan dalam berkomunikasi. Penelitian ini akan memfokuskan diri pada analisis penggunaan kata "mulut" dalam berbagai konteks sosial dan bagaimana faktor sosial memengaruhi pilihan dan penggunaan metafora tersebut dalam interaksi sehari-hari. Metafora yang terkait dengan kata "mulut" mengandung makna yang luas dan beragam, termasuk pengaruh sosial, kekuasaan, ekspresi pribadi, dan hubungan antara individu dalam masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji aspek sosiopragmatik dari metafora tersebut, bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna dan penggunaan kata "mulut" dapat berhubungan dengan konteks sosial dan situasi komunikasi tertentu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam penggunaan metafora kata "mulut" dalam percakapan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami penggunaan metafora dalam konteks sosial yang lebih mendalam, melalui analisis terhadap data yang bersifat naratif dan interpretatif.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi bahasa yang terjadi dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sosial, seperti keluarga.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan informan dari berbagai latar belakang sosial dan budaya untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penggunaan metafora kata "mulut" dalam komunikasi mereka sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan informan yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan usia. Percakapan yang diamati melibatkan percakapan informal dan formal, dengan fokus pada penggunaan metafora kata "mulut". Selain itu, peneliti juga mencatat peribahasa, ungkapan, atau idiom yang menggunakan kata "mulut", serta konteks sosial di mana ungkapan tersebut digunakan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana yang menggabungkan teori pragmatik dan sosiopragmatik. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial, latar belakang budaya, dan peran komunikasi dalam interaksi sosial. Peneliti menganalisis penggunaan kata "mulut" dalam berbagai ungkapan dan mencari tahu bagaimana kata ini berfungsi untuk menyampaikan makna sosial dalam percakapan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kata "mulut" memiliki berbagai makna metaforis yang mencerminkan dinamika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metafora ini tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk menunjukkan perilaku dan karakteristik seseorang dalam berkomunikasi.

#### Pembahasan

##### Makna Dasar Kata "Mulut"

Secara harfiah, kata "mulut" merujuk pada bagian tubuh manusia yang digunakan untuk makan, berbicara, dan bernapas. Namun, dalam konteks sosiopragmatik, kata ini seringkali digunakan dalam berbagai metafora yang mengandung makna lebih mendalam.

Misalnya, kata "mulut" dapat merujuk pada kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, atau bahkan menjadi simbol dari kekuasaan dan pengaruh sosial.

##### Metafora Mulut dalam Komunikasi Sosial

Pada komunikasi sehari-hari, kata "mulut" sering digunakan dalam ungkapan-ungkapan yang menggambarkan perilaku atau sifat seseorang. Beberapa ungkapan yang menggunakan kata "mulut" antara lain:

1. Mulut tajam: Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang berbicara dengan kasar atau tajam, biasanya untuk menggambarkan sikap seseorang yang tidak bisa menahan diri dalam berbicara.
2. Menjaga mulut: Ungkapan ini menunjukkan bahwa seseorang perlu berhati-hati dalam berbicara, agar tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung orang lain.
3. Mulut manis: Biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang pandai berbicara dengan cara yang menyenangkan atau memikat, namun kadang-kadang juga mengandung makna negatif, yaitu

seseorang yang berbicara manis tetapi tidak tulus.

4. Mulut besar: Menunjukkan seseorang yang suka membicarakan orang lain atau berbicara terlalu banyak tanpa pertimbangan.

Metafora-metafora ini menunjukkan bahwa kata "mulut" dalam komunikasi sosial berfungsi untuk menggambarkan karakteristik perilaku seseorang dalam berbicara dan berinteraksi.

##### Konteks Sosial dalam Penggunaan Metafora

Konteks sosial berperan penting dalam menentukan makna yang terkandung dalam metafora kata "mulut". Misalnya, dalam percakapan antara teman dekat, ungkapan "mulut manis" dapat dipahami sebagai pujian atau sindiran yang tidak terlalu serius. Namun, dalam konteks formal, seperti dalam percakapan antara atasan dan bawahan, ungkapan yang sama mungkin dianggap sebagai sindiran atau kritik terhadap sikap seseorang yang tidak jujur.

Selain itu, faktor status sosial juga memengaruhi penggunaan metafora ini. Individu dengan status sosial yang lebih tinggi mungkin lebih sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih formal dan sopan terkait dengan penggunaan "mulut", sementara individu dengan status sosial yang lebih rendah mungkin menggunakan bahasa yang lebih kasar atau tidak formal.

##### Peran Bahasa dalam Hubungan Sosial

Kata "mulut" dalam konteks sosiopragmatik seringkali berfungsi untuk menunjukkan pengaruh seseorang dalam komunikasi. Penggunaan bahasa yang tepat atau tidak tepat dapat mencerminkan hubungan antara individu, seperti dalam situasi komunikasi yang mengharuskan seseorang untuk berbicara dengan sopan atau menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Dalam masyarakat yang sangat mementingkan tata krama, seperti dalam budaya Asia, penggunaan metafora "mulut" dapat menunjukkan sejauh mana

seseorang memahami norma-norma sosial dalam berkomunikasi.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kata "mulut" memiliki berbagai makna metaforis yang mencerminkan dinamika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metafora ini tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk menunjukkan perilaku dan karakteristik seseorang dalam berkomunikasi.

Dalam analisis sosiopragmatik, sangat jelas bahwa penggunaan metafora kata "mulut" dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti status, hubungan antar individu, dan konteks sosial dalam komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks sosial ketika menganalisis penggunaan metafora dalam percakapan sehari-hari, agar dapat memahami makna yang sebenarnya terkandung dalam komunikasi tersebut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 1-12.
- Annisa, A., Purba, R., & Telaumbanua, F. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Penjualan Sepeda Motor Bekas Di Marketplace. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 170-177.
- Aulia, A., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 13-22.
- Frangkemon, S. S., La Saadi, M., & Wongsopatty, E. (2022). Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 360-367.
- Prasetya, K. H. (2018). Analisis Percakapan Monolog pada Acara Stand Up Comedy Metro TV. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(1), 11-21.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Purba, R. T., & Herlina, H. (2022). Sistem Sapaan dalam Bahasa Karo: Kajian Sosiolingistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 137-147.
- Rahmawati, T., Maharani, H. N., Ramadhani, R. A., Aura, T., Shufaira, S., Yuniawan, T., & Neina, Q. A. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Menanggapi Video Tiktok@ Drrichardlee. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 357-368.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Telaumbanua, S., Kusbianto, T. M., & Barus, S. B. (2020). Tindak Tutur Behabitif Dalam Film Batak "Rongkaphu Di Tano Nias" Karya Ponti Gea. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 135-142.
- Traugott, E. C., & Pratt, M. L. (2003). *Discourse Pragmatics and the Study of Speech Acts*. Cambridge University Press.